

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil dari data Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan beberapa kriteria-kriteria tertentu yaitu, perusahaan yang masuk kategori Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018-2020, perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut adalah profil singkat dari perusahaan yang terbilik sebagai Sampel didasarkan pada Kriteria tersebut:

a. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia. Saat ini, Darya-

Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).⁴¹

Dalam menjalankan bisnis Toll Manufacturing, Darya-Varia bekerja sama dengan Perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok. Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik dan internasional untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal. i komersial barang jadi yang berkualitas.

b. PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe Farma Tbk berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 – Indonesia, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk..⁴²

⁴¹<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarahdanprofilsingkatDVLA>

⁴²SahamOK, "Saham Syariah (ISSI) di BEI," accessed Juni 30, 2017, <http://www.sahamok.net/blog>

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan.

c. Merk Tbk

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan PT Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi Grup Merck di kawasan Asia Tenggara karena satu satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Produk-produk PT Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasar obat resep pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama 640 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur.⁴³

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

⁴³SahamOK, accessed Februari 10, 2020 <http://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri>

d. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) dahulu PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk bergerak dalam bidang pengolahan, pengemasan dan pengembangan produk farmasi untuk konsumsi manusia dan hewan, perlengkapan mandi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan produk terkait; mempromosikan dan mengeksport produk farmasi; distributor utama alat kesehatan; mengimpor bahan baku, barang jadi dan peralatan medis yang relevan; dan menyediakan layanan konsultasi bisnis dan manajemen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975.

Perusahaan adalah anggota dari badan usaha milik Merck & Co, Amerika Serikat. Divisi farmasinya memiliki dua unit bisnis yakni perawatan primer dan khusus. Produk-produknya termasuk produk perawatan kulit, antibiotik, obat alergi dan obat-obatan kardiovaskular. Selain itu perseroan juga memproduksi produk hepatologi dan onkologi serta obat ketergantungan opioid. Di Indonesia perseroan didirikan sejak 7 Maret 1972, kemudian pada tanggal 8 Juni 1990 perseroan melakukan penawaran saham perdana di papan pengembangan bursa dengan kode saham SCPI. Saat ini dengan jumlah saham beredar sebesar 3.600.000 lembar di harga Rp 29.000 per saham, kapitalisasi pasarnya adalah sebesar Rp 104,40 Miliar. Dari seluruhnya sebanyak 98,78% saham SCPI dikuasai oleh Organon LLC. Dan sisanya 1,21% beredar di masyarakat.⁴⁴

⁴⁴IDNFINANCIALS, "Industri baran konsumsi OBAT-OBATAN" ACCESSED Juli 7, 2017, <http://www.idnfinancials.com/id/scpi/pt-organon-pharma-indonesia>

e. PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.

Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodixin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

2. Deskripsi Data Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini laporan keuangan dari perusahaan tersebut sebanyak 60 data laporan keuangan triwulan dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang telah dijelaskan pada BAB III diatas.

Tabel 4.1.
Perusahaan Farmasi Dalam 60 Data Laporan Keuangan Triwulan
Periode 2018-2020

No	Kode Saham	Thn	ROI	ROA	EPS	Harga Saham	
1	DVLA	2018	Triwulan 1	0.036	0.04835	0.056	1990
2			Triwulan 2	0.065	0.08869	0.097	1910
3			Triwulan 3	0.096	0.1309	0.146	1930
4			Triwulan 4	0.119	0.16213	0.167	1940
5		2019	Triwulan 1	0.046	0.06132	0.074	2100
6			Triwulan 2	0.062	0.08376	7.346	2250
7			Triwulan 3	0.096	0.12907	7.591	2210
8			Triwulan 4	0.121	0.16462	0.198	2250
9		2020	Triwulan 1	0.029	0.03916	21.154	2050
10			Triwulan 2	0.069	0.08907	3.932	2180
11			Triwulan 3	0.077	0.10067	25.882	2250
12			Triwulan 4	1.000	0.10775	112.428	2420
13	KLBF	2018	Triwulan 1	0.035	0.04533	12.754	1440
14			Triwulan 2	0.069	0.09109	26.313	1155
15			Triwulan 3	0.105	0.13778	39.118	1380
16			Triwulan 4	0.138	0.18221	53.275	1520
17		2019	Triwulan 1	0.032	0.04143	12.877	1530
18			Triwulan 2	0.068	0.08969	27.273	1460
19			Triwulan 3	0.099	0.13138	41.511	1675
20			Triwulan 4	0.125	0.16791	54.135	1620
21		2020	Triwulan 1	0.031	0.0401	14.443	1045
22			Triwulan 2	0.064	0.08188	30.041	1440
23			Triwulan 3	0.092	0.11972	44.207	1525
24			Triwulan 4	0.124	0.16077	59.725	1500
25	MERK	2018	Triwulan 1	0.059	0.08048	0.117	6400
26			Triwulan 2	0.096	0.13055	0.202	6600
27			Triwulan 3	0.156	0.21352	0.309	5700
28			Triwulan 4	0.110	0.03975	0.309	4300
29		2019	Triwulan 1	0.009	0.01292	0.026	4020
30			Triwulan 2	0.007	0.01511	0.014	3980
31			Triwulan 3	0.021	0.03632	0.038	2810
32			Triwulan 4	0.087	0.13972	0.175	2850
33		2020	Triwulan 1	0.036	0.0418	0.078	1650
34			Triwulan 2	0.034	0.04481	0.072	2750
35			Triwulan 3	0.059	0.07847	0.123	2840

36			Triwulan 4	0.077	0.11399	0.16	3280
37	SCPI	2018	Triwulan 1	0.056	0.07412	22.636	29000
38			Triwulan 2	0.071	0.09506	31.823	29000
39			Triwulan 3	0.050	0.06619	25.890	29000
40			Triwulan 4	0.078	0.11806	35.303	29000
41		2019	Triwulan 1	0.047	0.06356	17.93	29000
42			Triwulan 2	0.043	0.0577	20.173	29000
43			Triwulan 3	0.070	0.09829	26.895	29000
44			Triwulan 4	0.080	0.12837	31.292	29000
45		2020	Triwulan 1	0.048	0.06668	23.915	29000
46			Triwulan 2	0.072	0.09903	35.448	29000
47			Triwulan 3	0.109	0.14297	53.408	29000
48			Triwulan 4	0.137	0.18062	60.656	29000
49	TSPC	2018	Triwulan 1	0.029	0.03473	47.643	1600
50			Triwulan 2	0.045	0.05482	77.785	1555
51			Triwulan 3	0.057	0.07127	96.810	1405
52			Triwulan 4	0.069	0.09247	120.084	1390
53		2019	Triwulan 1	0.027	0.0331	48.855	1805
54			Triwulan 2	0.043	0.05266	77.382	1555
55			Triwulan 3	0.055	0.06913	98.142	1500
56			Triwulan 4	0.071	0.0951	132.257	1395
57		2020	Triwulan 1	0.035	0.04324	68.289	965
58			Triwulan 2	0.046	0.05734	89.258	1380
59			Triwulan 3	0.060	0.07704	118.808	1305
60			Triwulan 4	0.092	0.11691	185.416	1375

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

3. Hasil Uji *Outlier*

Pendeteksian data outlier pada penelitian ini dapat dilakukan dengan mengubah nilai data penelitian ke dalam nilai *z-score* menggunakan aplikasi SPSS. Nilai data penelitian yang memiliki nilai *z-score* $< -2,5$ atau $> +2,5$ akan dikategorikan *outlier*. Berikut adalah hasil uji *outlier* pada Dewan Komisaris Independen, *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham*:

Tabel 4.2
Hasil Uji Data *Outlier*

No	Kode Saham	Thn	ROI	ROA	EPS	Harga Saham	
1	DVLA	2018	Triwulan 1	0.036	0.04835	0.056	1990
2			Triwulan 2	0.065	0.08869	0.097	1910
3			Triwulan 3	0.096	0.1309	0.146	1930
4			Triwulan 4	0.119	0.16213	0.167	1940
5		2019	Triwulan 1	0.046	0.06132	0.074	2100
6			Triwulan 2	0.062	0.08376	7.346	2250
7			Triwulan 3	0.096	0.12907	7.591	2210
8			Triwulan 4	0.121	0.16462	0.198	2250
9		2020	Triwulan 1	0.029	0.03916	21.154	2050
10			Triwulan 2	0.069	0.08907	3.932	2180
11			Triwulan 3	0.077	0.10067	25.882	2250
12			Triwulan 4	1.000	0.10775	112.428	2420
13	KLBF	2018	Triwulan 1	0.035	0.04533	12.754	1440
14			Triwulan 2	0.069	0.09109	26.313	1155
15			Triwulan 3	0.105	0.13778	39.118	1380
16			Triwulan 4	0.138	0.18221	53.275	1520
17		2019	Triwulan 1	0.032	0.04143	12.877	1530
18			Triwulan 2	0.068	0.08969	27.273	1460
19			Triwulan 3	0.099	0.13138	41.511	1675
20			Triwulan 4	0.125	0.16791	54.135	1620
21		2020	Triwulan 1	0.031	0.0401	14.443	1045
22			Triwulan 2	0.064	0.08188	30.041	1440
23			Triwulan 3	0.092	0.11972	44.207	1525
24			Triwulan 4	0.124	0.16077	59.725	1500
25	MERK	2018	Triwulan 1	0.059	0.08048	0.117	6400
26			Triwulan 2	0.096	0.13055	0.202	6600
27			Triwulan 3	0.156	0.21352	0.309	5700
28			Triwulan 4	0.110	0.03975	0.309	4300
29		2019	Triwulan 1	0.009	0.01292	0.026	4020
30			Triwulan 2	0.007	0.01511	0.014	3980
31			Triwulan 3	0.021	0.03632	0.038	2810
32			Triwulan 4	0.087	0.13972	0.175	2850
33		2020	Triwulan 1	0.036	0.0418	0.078	1650
34			Triwulan 2	0.034	0.04481	0.072	2750
35			Triwulan 3	0.059	0.07847	0.123	2840
36			Triwulan 4	0.077	0.11399	0.16	3280
37	SCPI	2018	Triwulan 1	0.056	0.07412	22.636	29000

38			Triwulan 2	0.071	0.09506	31.823	29000	
39			Triwulan 3	0.050	0.06619	25.890	29000	
40			Triwulan 4	0.078	0.11806	35.303	29000	
41			2019	Triwulan 1	0.047	0.06356	17.93	29000
42		Triwulan 2		0.043	0.0577	20.173	29000	
43		Triwulan 3		0.070	0.09829	26.895	29000	
44		Triwulan 4		0.080	0.12837	31.292	29000	
45		2020	Triwulan 1	0.048	0.06668	23.915	29000	
46			Triwulan 2	0.072	0.09903	35.448	29000	
47			Triwulan 3	0.109	0.14297	53.408	29000	
48			Triwulan 4	0.137	0.18062	60.656	29000	
49		TSPC	2018	Triwulan 1	0.029	0.03473	47.643	1600
50				Triwulan 2	0.045	0.05482	77.785	1555
51				Triwulan 3	0.057	0.07127	96.810	1405
52				Triwulan 4	0.069	0.09247	120.084	1390
53			2019	Triwulan 1	0.027	0.0331	48.855	1805
54	Triwulan 2			0.043	0.05266	77.382	1555	
55	Triwulan 3			0.055	0.06913	98.142	1500	
56	Triwulan 4			0.071	0.0951	132.257	1395	
57	2020		Triwulan 1	0.035	0.04324	68.289	965	
58			Triwulan 2	0.046	0.05734	89.258	1380	
59			Triwulan 3	0.060	0.07704	118.808	1305	
60			Triwulan 4	0.092	0.11691	185.416	1375	

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan uji *outlier* pada tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa data penelitian yang memiliki nilai $z\text{-score} < -2,5$ atau $> +2,5$ adalah nilai $z\text{-score}$ X_1 (*Return On Investment*), X_2 (*Return On Asset*) dan Y (*Harga Saham*). Data penelitian yang terkena *outlier* tersebut harus dikeluarkan dari data penelitian, dikarenakan dapat menyebabkan bias hasil penelitian. Dengan demikian, diketahui bahwa sebanyak 17 data penelitian (yang bertanda warna kuning) terkena *outlier* yang harus dikeluarkan dari data penelitian. Jumlah data penelitian setelah dikurangi data *outlier* sebanyak 43 data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil

analisis data setelah dilakukan outlier.

4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi data pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, dijelaskan melalui nilai rata-rata (*mean*), median dan modus. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif
Statistics

		ROI	ROA	EPS	HargaSaham
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.1719	.0905	35.7077	7586.3333
Median		.0685	.0862	25.8860	2075.0000
Mode		.07 ^a	.01 ^a	.31	29000.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Pada tabel 4.3 diatas, terlihat jumlah sampel sebanyak 60. *Return On Invsment* (ROI) memiliki nilai *Mean* 1,1719, *Median* 0,0685 dan nilai *Modus* 0,07. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *Mean* 0,0905, *Median* 0,0862 dan nilai *Modus* sebesar 0,01 dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *Mean* 35,7077, nilai *Median* 25,8860 dan nilai *Modus* 0,31.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada bagian ini menjelaskan hasil dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui kondisi data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak terjadi masalah dalam penggunaan analisis regresi yang akan digunakan. Analisis regresi yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Uji asumsi klasik ini juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala Multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Berikut *output* dari uji multikolinearitas dari kedua model persamaan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil uji multikolinearitas sebelum *Outlier*
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6290.060	3352.980		1.876	.066		

ROI	-104.904	170.867	-.081	-.614	.542	.988	1.013
ROA	27242.081	31443.632	.114	.866	.390	.994	1.006
EPS	-29.308	35.470	-.110	-.826	.412	.982	1.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data yang Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Variabel *Return On Investment* (X_1) memiliki nilai *tolerance* $0,988 > 0,10$, dan VIF sebesar $1,013 < 10$, variabel *Return On Asset* (X_2) memiliki nilai *tolerance* $0,994 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,00 < 10$, variabel *Earning Per Share* (X_3) memiliki nilai *tolerance* $0,982 > 0,10$. Nilai VIF sebesar $1,019 < 10$. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil uji multikolinearitas tersebut terlihat konsisten atau tidak terjadi Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas sesedah Ounlier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2450.240	223.191		10.978	.000		
ROI	16276.017	7886.566	.699	2.064	.046	.136	7.370
ROA	-14167.235	5866.762	-.818	-2.415	.021	.136	7.365
EPS	-9.455	2.212	-.536	-4.275	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Variabel ROI (X_1) memiliki nilai *tolerance* $0,136 > 0,10$, dan Nilai VIF sebesar $7,370 < 10$. Variabel ROA (X_2) memiliki nilai

tolerance $0,136 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,365 < 10$ variabel EPS (X_3) memiliki nilai *tolerance* $0,989 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,011 < 10$.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil uji multikolinearitas tersebut terlihat konsisten atau tidak terjadi Multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila memiliki kesamaan disebut dengan homoskedastisitas sedangkan apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi suatu penelitian terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan metode Uji Glejser dimana dalam pengambilan keputusan, yaitu dapat melihat nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig $> 0,05$ maka dapat dipastikan tidak terdapat heterokedastisitas.⁴⁵

⁴⁵Slamet Riyanto and Aglis Andhita H, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 140.

Tabel 4.6
Hasil uji heteroskedastisitas sebelum *Outlier*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	6511.571	1950.088		3.339	.001
	ROI	-144.355	99.376	-.185	-1.453	.152
	ROA	32967.179	18287.566	.229	1.803	.077
	EPS	-26.381	20.630	-.164	-1.279	.206

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji atau hasil *output* SPSS di atas maka dapat diketahui nilai sig dari masing-masing variabel yang tertera. *Return On Investment* atau ROI (X1) memiliki nilai sig $0,152 > 0,05$, *Return On Asset* atau ROA (X2) memiliki nilai sig $0,077 > 0,05$ dan *Earning Per Share* atau EPS (X3) memiliki nilai sig $0,206 > 0,05$.

Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas setelah *Outlier*.

Tabel 4.7
Hasil uji Heteroskedastisitas setelah *Outlier*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	836.269	133.255		6.276	.000
	ROI	-3892.175	4708.625	-.318	-.827	.413
	ROA	-606.928	3502.775	-.067	-.173	.863
	EPS	-2.139	1.321	-.231	-1.620	.113

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data yang Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji atau hasil *output* SPSS pada Tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui nilai sig dari masing-masing variabel yang tertera. *Return On Investment* atau ROI (X1) memiliki nilai sig 0,413 > 0,05, *Return On Asset* atau ROA (X2) memiliki nilai sig 0,863 > 0,05 dan *Earning Per Share* atau EPS (X3) memiliki nilai sig 0,113 > 0,05. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil heteroskedastisitas sesudah *Outlier* tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan nilai *Exact. sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data residual terdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized
Residual

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10705.88310000
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.363
	Positive	.363
	Negative	-.207
Test Statistic		.363
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.000
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang Diolah SPSS 24 (2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat dari nilai residual untuk data ROI, ROA, EPS, dan Harga Saham adalah sebesar 0,000. Alat ukur dalam uji ini normalitas ini adalah jika nilai *Exact. sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data residual terdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini data tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai *Exact sig. (2-tailed)* <0,05 atau 0,000 <0,05.

Berikut adalah hasil uji normalitas setelah *Outlier*.

No	Kode Saham	Tahun	ROI	ROA	EPS	Harga Saham	
1	DVLA	2018	Triwulan 1	0.036	0.04835	0.056	1990
2			Triwulan 2	0.065	0.08869	0.097	1910
3			Triwulan 3	0.096	0.1309	0.146	1930
4			Triwulan 4	0.119	0.16213	0.167	1940
5		2019	Triwulan 1	0.046	0.06132	0.074	2100
6			Triwulan 2	0.062	0.08376	7.346	2250
7			Triwulan 3	0.096	0.12907	7.591	2210
8			Triwulan 4	0.121	0.16462	0.198	2250
9		2020	Triwulan 1	0.029	0.03916	21.154	2050
10			Triwulan 2	0.069	0.08907	3.932	2180
11			Triwulan 3	0.077	0.10067	25.882	2250
12			Triwulan 4	1.000	0.10775	112.428	2420
13	KLBF	2018	Triwulan 1	0.035	0.04533	12.754	1440
14			Triwulan 2	0.069	0.09109	26.313	1155
15			Triwulan 3	0.105	0.13778	39.118	1380
16			Triwulan 4	0.138	0.18221	53.275	1520

17		2019	Triwulan 1	0.032	0.04143	12.877	1530	
18			Triwulan 2	0.068	0.08969	27.273	1460	
19			Triwulan 3	0.099	0.13138	41.511	1675	
20			Triwulan 4	0.125	0.16791	54.135	1620	
21		2020	Triwulan 1	0.031	0.0401	14.443	1045	
22			Triwulan 2	0.064	0.08188	30.041	1440	
23			Triwulan 3	0.092	0.11972	44.207	1525	
24			Triwulan 4	0.124	0.16077	59.725	1500	
25	MERK	2018	Triwulan 1	0.059	0.08048	0.117	6400	
26			Triwulan 2	0.096	0.13055	0.202	6600	
27			Triwulan 3	0.156	0.21352	0.309	5700	
28			Triwulan 4	0.110	0.03975	0.309	4300	
29		2019	Triwulan 1	0.009	0.01292	0.026	4020	
30			Triwulan 2	0.007	0.01511	0.014	3980	
31			Triwulan 3	0.021	0.03632	0.038	2810	
32			Triwulan 4	0.087	0.13972	0.175	2850	
33		2020	Triwulan 1	0.036	0.0418	0.078	1650	
34			Triwulan 2	0.034	0.04481	0.072	2750	
35			Triwulan 3	0.059	0.07847	0.123	2840	
36			Triwulan 4	0.077	0.11399	0.16	3280	
37		SCPI	2018	Triwulan 1	0.056	0.07412	22.636	29000
38				Triwulan 2	0.071	0.09506	31.823	29000
39				Triwulan 3	0.050	0.06619	25.890	29000
40				Triwulan 4	0.078	0.11806	35.303	29000
41	2019		Triwulan 1	0.047	0.06356	17.93	29000	
42			Triwulan 2	0.043	0.0577	20.173	29000	
43			Triwulan 3	0.070	0.09829	26.895	29000	
44			Triwulan 4	0.080	0.12837	31.292	29000	
45	2020		Triwulan 1	0.048	0.06668	23.915	29000	
46			Triwulan 2	0.072	0.09903	35.448	29000	

47			Triwulan 3	0.109	0.14297	53.408	29000
48			Triwulan 4	0.137	0.18062	60.656	29000
49	TSPC	2018	Triwulan 1	0.029	0.03473	47.643	1600
50			Triwulan 2	0.045	0.05482	77.785	1555
51			Triwulan 3	0.057	0.07127	96.810	1405
52			Triwulan 4	0.069	0.09247	120.084	1390
53		2019	Triwulan 1	0.027	0.0331	48.855	1805
54			Triwulan 2	0.043	0.05266	77.382	1555
55			Triwulan 3	0.055	0.06913	98.142	1500
56			Triwulan 4	0.071	0.0951	132.257	1395
57		2020	Triwulan 1	0.035	0.04324	68.289	965
58			Triwulan 2	0.046	0.05734	89.258	1380
59			Triwulan 3	0.060	0.07704	118.808	1305
60			Triwulan 4	0.092	0.11691	185.416	1375

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	616.43621900
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.076
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.382
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang Diolah SPSS 24 (2022)

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat dari nilai residual untuk data ROI,

ROA, EPS dan Harga Saham adalah sebesar 0,382. Alat ukur dalam ujnormalitas ini adalah jika nilai *Exact sig.(2-tailed)* > 0,05 maka data residual terdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini data berdistribusi normal dikarenakan nilai *Exact sig. (2-tailed)* > 0,05 atau $0,382 > 0,05$.

No	Kode Saham	Thn	ROI	ROA	EPS	Harga Saham	
1	DVLA	2018	Triwulan 1	0.036	0.04835	0.056	1990
3			Triwulan 3	0.096	0.1309	0.146	1930
4			Triwulan 4	0.119	0.16213	0.167	1940
5		2019	Triwulan 1	0.046	0.06132	0.074	2100
6			Triwulan 2	0.062	0.08376	7.346	2250
7			Triwulan 3	0.096	0.12907	7.591	2210
8		2020	Triwulan 4	0.121	0.16462	0.198	2250
9			Triwulan 1	0.029	0.03916	21.154	2050
10			Triwulan 2	0.069	0.08907	3.932	2180
11			Triwulan 3	0.077	0.10067	25.882	2250
13		KLBF	2018	Triwulan 1	0.035	0.04533	12.754
14	Triwulan 2			0.069	0.09109	26.313	1155
15	Triwulan 3			0.105	0.13778	39.118	1380
16	Triwulan 4			0.138	0.18221	53.275	1520
17	2019		Triwulan 1	0.032	0.04143	12.877	1530
18			Triwulan 2	0.068	0.08969	27.273	1460
19			Triwulan 3	0.099	0.13138	41.511	1675
20			Triwulan 4	0.125	0.16791	54.135	1620
21	2020		Triwulan 1	0.031	0.0401	14.443	1045
22			Triwulan 2	0.064	0.08188	30.041	1440
23			Triwulan 3	0.092	0.11972	44.207	1525
24			Triwulan 4	0.124	0.16077	59.725	1500
28	2019		Triwulan 4	0.110	0.03975	0.309	4300
29			Triwulan 1	0.009	0.01292	0.026	4020
30			Triwulan 2	0.007	0.01511	0.014	3980
31			Triwulan 3	0.021	0.03632	0.038	2810
32	2020		Triwulan 4	0.087	0.13972	0.175	2850
33		Triwulan 1	0.036	0.0418	0.078	1650	
34		Triwulan 2	0.034	0.04481	0.072	2750	
35		Triwulan 3	0.059	0.07847	0.123	2840	

36			Triwulan 4	0.077	0.11399	0.16	3280
49	TSPC	2018	Triwulan 1	0.029	0.03473	47.643	1600
50			Triwulan 2	0.045	0.05482	77.785	1555
51			Triwulan 3	0.057	0.07127	96.810	1405
52			Triwulan 4	0.069	0.09247	120.084	1390
53		2019	Triwulan 1	0.027	0.0331	48.855	1805
54			Triwulan 2	0.043	0.05266	77.382	1555
55			Triwulan 3	0.055	0.06913	98.142	1500
56			Triwulan 4	0.071	0.0951	132.257	1395
57		2020	Triwulan 1	0.035	0.04324	68.289	965
58			Triwulan 2	0.046	0.05734	89.258	1380
59			Triwulan 3	0.060	0.07704	118.808	1305
60			Triwulan 4	0.092	0.11691	185.416	1375

d. Uji Autokolerasi

Tujuan dilakukan ini adalah Uji autokolerasi digunakan untuk melihat apakah ada kolerasi antara periode t dengan periode t-1. Untuk menguji autokolerasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji *run test* dengan kriteria jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05* maka tidak terjadi gejala autokolerasi, namun apabila *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka terjadi gejala autokolerasi.

Tabel 4.10
Hasil uji autokorelasi sebelum *Outlier*
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4351.44076
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	16
Z	-3.906
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Median

Sumber: Data yang Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$, maka hal ini menandakan bahwa hasil uji autokolerasi pada gambar diatas menunjukkan tidak terjadi gejala autokolerasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik diatas dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini terjadi masalah normalitas atau data tidak berdistribusi normal dan masalah autokorelasi, sehingga pada penelitian ini dilakukan perbaikan data menggunakan *Outlier* dengan mengeluarkan 17 data penelitian, dikarenakan menyebabkan bias hasil penelitian. Sehingga jumlah data yangdigunakan dalam penelitian ini menjadi 43 data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi setelah *Outlier*

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi setelah *Outlier*
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-115.48057
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	16
Z	-1.850
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064

a. Median

Sumber: Data yang Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkanpada tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,064 > 0,05$, maka hal ini menandakan bahwa hasil uji autokolerasi pada gambar diatas menunjukkan tidak terjadi gejala autokolerasi.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share*(EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain sebagai berikut:

H₁ : *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₂: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₄: *Return On Investment*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah hasil pembuktian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji nilai koefisien regresi apakah memiliki pengaruh signifikan secara sendiri-sendiri (t) terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi (t), yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan Profitabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai α dengan nilai sig. Dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah hasil dari uji t menggunakan.

Tabel 4.12
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2450.240	223.191		10.978	.000
	ROI	16276.017	7886.566	.699	2.064	.046
	ROA	-14167.235	5866.762	-.818	-2.415	.021
	EPS	-9.455	2.212	-.536	-4.275	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data yang Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} *Return On Investment* (ROI) sebesar 2,064 dengan sig. 0,046. Nilai t_{hitung} *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar -2,415 dengan sig. 0,021 dan nilai t_{hitung} *Earning Per Share* (EPS) sebesar -4,275 dengan sig. 0,000. Sedangkan untuk nilai dari t_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } V &= n - p & \longrightarrow & n = \text{Banyaknya sampel} \\ &= 43 - 3 & & p = \text{Banyaknya variabel independen} \\ &= 40 \\ \alpha &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } t_{tabel} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0,05/2, 40) \\ &= (0,025, 40) \\ &= 2,02108 \text{ (Berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Kemudian berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji t jika menggunakan perbandingan antara nilai α dengan sig. Dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Variabel *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $2,064 > 2,02108$ atau $0,046 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang artinya variabel *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $2,415 > 2,02108$ atau $0,021 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, yang artinya variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $4,275 > 2,02108$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak

atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10315875.270	3	3438625.089	8.403	.000 ^b
	Residual	15959731.710	39	409223.890		
	Total	26275606.980	42			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROI

Sumber: Data yang Diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 8,403 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $F_a(V_1, V_2)$.

Diketahui: $V_1 = p = 3$ \longrightarrow $p =$ Banyaknya variabel independen

$V_2 = n - p - 1$ $n =$ Banyaknya sampel

$$= 43 - 3 - 1$$

$$= 39$$

Jadi, $F_{tabel} = F_a(V_1, V_2)$

$$= F_{0,05}(3, 39)$$

$$= 2,85 \text{ (Berdasarkan tabel distribusi F)}$$

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik kesimpulan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ yaitu $8,403 \geq 2,85$ atau $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, yang artinya

variabel *Return On Investment*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dibawah ini akan menampilkan hasil output SPSS versi 24 untuk mengetahui nilai *R square*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.346	639.70610

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data yang Diolah SPSS 24 (2022)

Besarnya nilai R^2 yang terdapat pada tabel diatas adalah sebesar 0,393. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel indepoenden yaitu dewan komisaris independen dan ROA terhadap variabel dependen (*Return Saham*) 39,3%, sedangkan sisanya 60,7% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Investment*(ROI) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung *Return On Investment* (ROI) sebesar $2,064 > 0,02108$ atau $0,000$

<0,05 dengan nilai coefficient beta (nilai pengaruh langsung sebesar) 16276.017. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Investment (ROI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Return On Investment (ROI) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga apabila ROI perusahaan mengalami peningkatan, Nilai perusahaan yang direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivananya.⁴⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin Fadli yang berjudul “Analisis pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2018-2020” mengemukakan hasil penelitian bahwa *Return On Investment*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI.⁴⁷

2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

⁴⁶Delina Muharromi, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, pada Profitabilitas Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di BEI*,77.

⁴⁷Achmad Agus Yasin Fadli, “Analisis Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, TBK Periode 2018-2020”, Vol 17 (2017).

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Return On Asset* (ROA) $2,415 > 2,02108$ atau $0,021 < 0,05$ dengan nilai *coefficient beta* (nilai pengaruh langsung sebesar) $-14167,235$, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan, dengan demikian beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang menyebabkan semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murhadi (2015:64) seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset akan semakin baik harga saham.

Jika nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi maka kemampuan mana jemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.⁴⁸

⁴⁸Werner R Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta: Salemba Empat, 2013)

2. Pengaruh *Earning Per Share*(EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji Statistik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $4,275 > 2,02108$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, yang artinya variabel *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herry (2012:197) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share*(EPS) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi serta memberikan keuntungan tinggi dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.⁴⁹

⁴⁹Herry. *Analisis Laporan Keuangan* (PT Bumi Aksara, 2012),10.